

BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI BPRS BEN SALAMAH ABADI
PURWODADI

A. Sejarah Berdirinya BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi

Sejarah berdirinya BPR dimulai pada tahun 1916-1930 di mana BPR didirikan di pulau Jawa yang diikuti dengan keberadaan bank pasar. Pada tahun 1988 muncul kebijakan *deregulasi* di bidang keuangan dan perbankan yang lainnya memberikan kemudahan untuk mendirikan Bank termasuk BPR pada tahun 1992. UU No. 14 tahun 1967 diganti dengan UU No. 7 Tahun 1992 yang kemudian diversi dengan UU No. 10 Tahun 1988 karena dianggap tidak sesuai dengan kondisi dan situasi ekonomi di Indonesia. Sejak saat itu eksistensi BPR mulai mendapat tempat.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1988, pengaturan jenis Bank hanya dilihat fungsinya saja. Hal ini diatur dalam pasal 5 ayat 1, dimana disebutkan bahwa Bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 butir (2) dan (3) bahwa Bank Umum adalah Bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR adalah Bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Terlihat perbedaan fungsi yang lebih sederhana dibandingkan dengan Bank Umum. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Keputusan

Direksi BI No. 35/25/Kep/Dir bahwa untuk mendorong terciptanya Perbankan Nasional yang tangguh dan efisien, diperlukan BPR yang mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun di perkotaan. (Bank Indonesia : 1999).

Dengan demikian, kehadiran BPRS sejak awal memang diorientasikan untuk mengembangkan usaha kecil serta melayani kebutuhan Perbankan bagi golongan ekonomi lemah yang terjangkau oleh Bank Umum. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pelayanan Perbankan secara khusus kepada masyarakat yang belum dijangkau oleh Bank Umum. Namun demikian, untuk mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat, BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi harus secara profesional menempatkan diri sebagai perusahaan Perbankan yang bisa dipercaya oleh masyarakat.¹

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi merupakan satu-satunya Bank yang menggunakan sistem syariah di Kabupaten Grobogan, secara geografis BPRS Ben Salam Abadi Purwodadi terletak di Jalan Ahmad Yani No. 35 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi berasal dari Purwokerto dengan nama *Sabilul Muttaqin*, namun di Purwokerto BPRS Ben Salamah Abadi ini belum sempat beroperasi dan melalui proses akuisisi pada tanggal

¹ Landasan Operasional BPRS Ben Salamah Abadi, hlm. 1

18 April 1984 *Sabilul Muttaqin* Purwokerto menjadi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yang memiliki Visi :

“Amanah Mensejahterakan Umat”

Adapun Misi yang diemban BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yaitu :

1. Mengimplementasikan dan mengembangkan pola dan sistem syariah.
2. Mengutamakan pelayanan umat dengan cepat, amanah dan *berintegritas*.
3. Menjadi Bank Syariah terpercaya bagi masyarakat muslim.

Pada awal berdirinya bertujuan untuk membantu mengembangkan usaha kecil serta melayani kebutuhan Perbankan bagi golongan ekonomi lemah yang lemah terjangkau oleh Bank Umum. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi secara konsisten berorientasi pada kepuasan nasabah, memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan, berperan aktif dalam pembangunan Nasional.

Pada dasarnya BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi didirikan dengan tujuan menjadi lembaga yang akan memberikan layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat dan memberi solusi permodalan bagi sector riil, yaitu bagi usaha kecil dan menengah (pedagang), petani, pegawai dan rekan-rekan koperasi dan juga menjadi perantara dan kerjasama antara *aghninya* (pemilik harta) dengan *mudharib* (pelaksana usaha), penerapan sasaran ini didorong oleh keluarnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1988 Tentang Perbankan yang memperbolehkan Bank Umum untuk memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah.

BPRS Ben Salam Abadi (BSA) Purwodadi berdiri pada tanggal 18 April 2004 dengan modal awal Rp. 500.000.000,-. Modal berbentuk saham, ada lima orang pemegang saham di BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi antara lain : Abdun Nafiq, SE, Ir. Lilik Yanuar, M.M., H. Badi Zainal Abidin, Betty Anovia, Ben Alviyana. Sampai sekarang, asset yang dimiliki BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi sebesar Rp. 2.283.886.000,-.

Pada awal pendirian BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, sistem penerapan yang ada di BI belum diterapkan sepenuhnya oleh BPRS Ben Salamah Abadi. Hal ini disebabkan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi baru beroperasi tanggal 18 April 2005. BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi setiap seminggu sekali mengadakan RUPS. RUPS biasanya dilakukan di kantor BPRS Ben Salamah Abadi, tidak jarang juga dilakukan di rumah pemilik kantor. Setelah lebih dari 10 tahun berjalan BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi sudah begitu populer di masyarakat

Dengan berlandaskan kekuatan hukum ini, Bank Syariah mendapatkan kesempatan yang sama dengan Bank Konvensional untuk melakukan aksi bisnis dalam dunia Perbankan. Pada tahap awal berdirinya dan beroperasinya, BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi banyak belajar, terutama pada PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.6/24/PBI/2004 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Pengetahuan tentang konsep, operasi dan teknis yang diperoleh dari PBI (Peraturan Bank Indonesia)

Industri melalui skema pembiayaan lunak Kemitraan dalam kegiatan komersial, misalnya :

1. Mendukung pengadaan faktor-faktor produksi
2. Mendukung perdagangan antar daerah
3. Mendukung penjualan hasil-hasil produk kepada masyarakat.

Peran BPRS Ben Salamah Abadi dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Beberapa kendala pengembangan BPRS Ben Salamah Abadi selama ini adalah :

1. Peraturan Perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodir operasional BPRS Ben Salamah Abadi.
2. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan Operasional Bank. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi.
3. Frekuensi sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
4. SDM yang memiliki keahlian mengenai Bank Syariah masih terbatas.
5. Persaingan produk Perbankan yang ketat dan mempersulit segmen pasar syariah.

Strategi pengembangan BPRS Ben Salamah Abadi diarahkan untuk meningkatkan kompetensi usaha yang sejajar dengan sistem dan dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada analisis kekuatan dan kelemahan BPRS Ben Salamah Abadi (BSA) Purwodadi.

B. Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi merupakan salah satu Lembaga Keuangan dengan pola pada kegiatan di bidang keuangan BPRS Ben Salamah Abadi pengelolaan pengembangan usahanya adalah :

1. Menghimpun dana masyarakat atau simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat atau pembiayaan.
2. Selain mempunyai produk pendanaan dan penyaluran dana, juga mempunyai *Baitul Mal* (LAZ) Lembaga yang resmi menghimpun dana, menyalurkan zakat, infaq, shodaqah, hibah dan wakaf yang mana dana diantaranya dana maal ditujukan kepada *Yayasan Islamic Center* yaitu panti asuhan yang dikelola oleh BPRS BSA Purwodadi dan BMT Ben Taqwa dengan jumlah orang yang diasuh sebanyak 25 orang.
3. Berprinsip bagi hasil, prinsip tersebut antara lain :
 - a. Penentuan besar resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung rugi.
 - b. Besarnya bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
 - c. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat, sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
 - d. Tidak ada yang meragukan bagi hasil.
4. Jemput bola dimana pihak BPRS Ben Salamah Abadi mendatangi nasabah dari rumah ke rumah untuk menawarkan produk-produk dari BPRS Ben Salamah Abadi baik produk pembiayaan maupun

penghimpunan dana dalam menawarkan produk-produk BPRS Ben Salamah Abadi juga menyisipkan dakwah untuk para calon nasabahnya.

5. Penyebaran pamflet maupun iklan ditempat yang strategis.
6. Pemberian penjelasan kepada masyarakat atau nasabah bagaimana BPRS BSA ini beroperasi serta meluruskan persepsi masyarakat mengenai bunga bagi hasil.

Seluruh karyawan harus terjun langsung. Jadi dalam mencari nasabah pada BPRS Ben Salamah Abadi Kabupaten Grobogan tidak hanya dilakukan oleh bagian pemasaran melainkan seluruh karyawan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

Adapun Produk-produk PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi adalah :

1. Tabungan
 - a. Tabungan *Wadiyah* Salamah
 - Tabungan Qurban Barokah
 - Tabungan Pendidikan Salamah
 - b. Tabungan *Mudharabah*
 - Tabungan Haji Ummat
2. Deposito *Mudharabah* Abadi
3. Pembiayaan
 - *Murabahah*
 - *Mudharabah*
 - *Musyarakah*

➤ *Ijarah*

➤ *Qardh*

C. Persoalan yang Dihadapi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

1. Bidang Operasional

Belum sempurnanya sistem yang digunakan dalam mendukung operasionalnya BPRS Ben Salamah Abadi, belum menggunakan *system on line* melainkan *off line* dan hal tersebut belum sesuai dengan kebutuhan manajemen. Permasalahan yang timbul pada bidang operasional adalah saat ketepatan dalam perhitungan uang baik pada saat pembayaran maupun penerimaan. Ini akan mempengaruhi saat pembuatan penutupan buku kasir dan perhitungan saldo kas, dimana jumlah uangnya harus sama dengan jumlah uang yang ada di brankas, dan dalam sistem kompeternya yang dirasa belum menunjang yangmasih perlu dibenahi.

2. Bidang Pemasaran

Dalam pemasaran produk BPRS Ben Salamah Abadi sangat mendukung dalam memasarkan produknya, mengingat letak geografis keberadaan kantor yang strategis dan mudah diketahui masyarakat, akan tetapi permasalahan yang timbul yaitu kurangnya tenaga kerja dan keahlian dalam bidang pemasaran produk Bank Syariah, dimana pemasar harus berusaha menyebar informasi, mempengaruhi,

membujuk dan meningkatkan pasar agar menerima dan membeli sekaligus loyal terhadap produk yang ditawarkan.

3. Bidang Sosialisai

Persoalan yang dihadapi adalah kurangnya masyarakat kita yang paham tentang produk Muamalah. Mungkin yang sudah tahu tentang Muamalah tidak asing lagi dengan istilah-istilah tersebut. Namun bagi masyarakat yang belum memahami muamalah, maka masih perlu penjelasan. Oleh karena itu proses sosialisasi untuk produk tersebut sangat dibutuhkan dengan tujuan masyarakat memahami dan mengerti yang kemudian tertarik untuk menjadi mitra usaha BPRS BSA.

4. Bidang SDM

Persoalan yang dihadapi dalam bidang SDM adalah kurangnya tenaga kerja terdidik dan berpengalaman maupun dari pengawasan dan penelitian bank. Padahal dalam Perbankan Syariah memerlukan persyaratan pengetahuan yang luas dibidang Perbankan, memahami Implementasi Prinsip Syariah dalam praktek perbankan serta mempunyai komitmen kuat untuk menerapkan secara konsisten.

5. Bidang Keuangan

Dalam bidang keuangan di BPRS Ben Salamah Abadi masih rendah, karena baru berdiri. Sedangkan karyawan lulusan sarjana umum yang mana harus lebih tahu sistem keuangan dan perhitungan nisbahnya. Pendapatan BPRS Ben Salamah Abadi sudah cukup bagus,

namun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Direksi. Prospek BPRS Ben Salamah Abadi ke depan sangat bagus.²

D. Struktur Organisasi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

Struktur organisasi perusahaan disusun untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan dalam perusahaan. Organisasi Perusahaan adalah hubungan structural antara berbagai unsur di dalam rumah tangga perusahaan. Jadi, struktur organisasi adalah suatu bagian yang menunjukkan suatu aktivitas dan batas-batas saluran kekuasaan, tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam organisasi.

Mulai organisasi, dapat tercipta suatu kerja sama sehingga kekurangan pada masing-masing anggota atau bagian organisasi tersebut dapat diatasi dengan mengadakan pembagian tugas menurut kecakapan dan kemampuan dari masing-masing bagian.

PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi memiliki struktur organisasi garis, namun dengan kesederhanaan diharapkan tercipta hubungan yang baik diantara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempermudah pengelolaan perusahaan tersebut.³

Di BPRS Ben Salamah Abadi mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

² Landasan Operational BPRS Ben Salamah Abadi, hlm. 3

³ Wawancara dengan Arif Budi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

Dewan Komisaris	: Alfi Hidayat, SE
Dewan Pengawas Syariah	: 1. Drs. H. Harno Harnadi Isa, M.Pd : 2. H. Ghufron Halim, SE., MM
Direksi	: Sugeng Supriyadi, SE
SPI (Sistem Pengawasan Internal)	: Yanaili Mu'minat, SE
Accounting (Pembukuan)	: Heny Pujiati, A.Md
Administrasi Pembiayaan .	: Siti Rahmawati H, SE
Teller	: Desi Erawati, S.Pd
Customer Service	: Rudi, A.Md
Marketing Officer	: Atut cahyono, ST
Account Officer 1	: Arif Budi N, SE
Account Officer 2	: Jemmy Panduwinata, SE
Account Officer 3	: Hardiyanto
Office Boy	: Dian Kurniawan S

Seperti diketahui bahwa organisasi pada dasarnya adalah gabungan dari dua hal yaitu *human and system* dimana sistem berperan sebagai acuan langkah dari *human* dalam hal ini sistem pembagian kerja di BPRS Ben Salamah Abadi dijabarkan dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) masing-masing elemen sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Mempertimbangkan, menyempurnakan, dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijaksanaan

- umum perseroan yang baru yang diusulkan oleh direksi untuk melaksanakan persoalan yang akan datang.
- b. Menyelenggarakan rapat umum luar biasa para pemegang saham dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban direksi .
 - c. Mempertimbangkan dan menyetujui rancangan anggaran perusahaan dan rencana kerja perusahaan dan rencana kerja untuk tahun buku baru yang diusulkan direksi.
 - d. Memberikan penilaian atas neraca dan perhitungan rugi/ laba tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya yang disampaikan oleh direksi.
 - e. Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan kredit yang diajukan kepada perseroan yang jumlahnya melebihi maksimum yang diputuskan oleh direksi.
 - f. Memberikan persetujuan mengenai pengikatan perseroan sebagai penanggung (Borg atau avaliste), penggadaian serta penjualan barang untuk barang bergerak maupun tidak bergerak kepunyaan perseroan.
 - g. Menyetujui atau menolak pinjaman yang diajukan oleh anggota direksi.
 - h. Menyetujui semua hal yang menyangkut perubahan modal dan pembagian laba.
 - i. Menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai wewenang yang telah diberikan dalam anggaran dasar perseroan.

j. Menyetujui pembagian tugas dan kewajiban di antara direktur utama dan direktur.

2. Dewan Pengawas Syariah

a. Menelaah (mereview) peraturan korporat yang berlaku apakah sesuai dengan aturan dan syariah peraturan lain yang berlaku, etika serta tak ada benturan kepentingan maupun unsur-unsur yang melanggar kepatuhan

b. Menelaah semua produk dan atau jasa BPRS BSA apakah sesuai syariah

c. Menelaah nasabah perilaku manajemen atau karyawan yang menyangkut :

- 1) Benturan kepentingan
- 2) Melanggar kepatuhan
- 3) Melakukan kecurangan
- 4) Manipulasi

d. Menilai kebijakan akuntan dan penerapannya

e. Meneliti laporan keuangan

3. Direksi

a. Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum baik untuk masa yang akan datang kepada dewan komisaris agar tercapai tujuan dan kontinuitas perusahaan.

b. Menyusun dan mengusulkan rancangan anggaran perusahaan dan rencana kerja untuk tahun buku yang baru dewan komisaris.

- c. Mengajukan rencana dan perhitungan laba rugi tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan komisaris untuk mendapat penilaian.
 - d. Mengundang para pemegang saham untuk menghadiri rapat pemegang saham.
 - e. Mengangkat pejabat-pejabat bank yang akan diberi tanggung jawab mengawasi perseroan.
 - f. Menyetujui besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan para pejabat dan pegawai perseroan.
 - g. Memajukan kepada dewan komisaris, jenis pelayanan baru yang dapat diberikan perseroan kepada masyarakat untuk disetujui.
 - h. Mengamankan harta kekayaan perseroan agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian dan kerusakan.
4. Satuan Pengawas Intern
- a. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja bank. Bank penyelenggara tata kerja dan prosedur dari unit organisasi dikantor maupun cabang atau unit pelayanan menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban bank.
 - b. Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional bank secara berkala.
 - c. Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik bank.

- d. Melakukan evaluasi atas pelayanan yang diberikan kepada nasabah.
- e. Mengadakan pengecekan ulang atas agunan dan lain-lain jaminan yang diterima oleh bank.

5. *Customer Service*

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik
- b. Meneliti segala isian yang dilakukan oleh nasabah atau calon nasabah
- c. Membantu *Account Officer* mempersiapkan daftar realisasi kunjungan
- d. Membantu memproses dokumen permohonan kredit

6. *Marketing Officer*

- a. Menerima, melayani tamu/nasabah yang datang ke bank dan memerlukan pelayanan pemberian kredit dari bank dan/ atau jasa perbankan lainnya.
- b. Melakukan, membuat analisa ekonomis / analisa kredit yang diperlukan untuk setiap pemberian kredit yang diproses atau ditangani untuk mendapatkan approval
- c. Mengusulkan kepada lembaga kredit *committe* untuk setiap pemberian kredit yang diproses atau ditangani untuk mendapatkan approval
- d. Memelihara dan membina hubungan baik dengan nasabah maupun intern atau antar bagian dalam rangka menjaga mutu pelayanan kepada masyarakat sehingga berada pada tingkat yang memuaskan

- e. Melakukan marketing nasabah baik dalam rangka penghimpunan sumber-sumber dana masyarakat maupun alokasi pemberian kredit secara efektif dan terarah.

7. *Account Officer*

- a. Melakukan promosi pemasaran dan aktivitas bank
- b. Mengajukan permohonan kredit kepada komite kredit
- c. Manajer Operasional

8. *Teller*

- a. Menerima penyetoran dan penarikan oleh nasabah dengan disertai kelengkapan dokumen
- b. Menjaga setiap transaksi keuangan dengan teliti, jujur, benar dan bertanggung jawab
- c. Memberikan paraf dan setempel pada setiap bukti transaksi keuangan
- d. Melayani setiap nasabah dengan pelayanan yang terbaik
- e. Membuat laporan perincian saldo kas harian kepada direktur
- f. Merencanakan kebutuhan uang kas untuk kegiatan transaksi setiap hari

9. *Akuntansi/Pembukuan*

- a. Membukukan semua transaksi-transaksi usaha bank dengan dilampiri bukti pendukung yang sah

- b. Berkewajiban membuat laporan secara rutin menyangkut laporan keuangan perusahaan baik untuk manajemen maupun pihak ketiga atau pemeriksa bank Indonesia
- c. Menyimpan semua arsip pembukuan voucher-voucher dan bukti transaksi kas dengan baik dan teratur
- d. Melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjaga, memelihara posisi keuangan perusahaan sesuai dengan persetujuan atau policy manajemen² agar senantiasa berada pada posisi sehat baik aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif

10. Administrasi Pembiayaan

- a. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada calon nasabah
- b. Melakukan penelitian tentang syarat-syarat serta mengadakan analisa kredit
- c. Mengusulkan kepada Direksi terhadap permohonan kredit diatas kewenangannya
- d. Melakukan administrasi pembiayaan, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit
- e. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen penting yang berkenaan dengan tugasnya

11. Satpam

- a. Menjaga dan meyenggarakan keamanan dengan baik.

- b. Membina kerjasama dan koordinasi dengan aparat keamanan yang terkait
- c. Membuat laporan situasi keamanan dalam buku register
- d. Membina hubungan baik dengan pihak intern maupun ekstern nasabah bank